

**LEKSIKON ARKAIS BAHASA MINANGKABAU PADA BUKU
*PALSAFAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN
ADAT MINANGKABAU***

TESIS

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada
Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia



Oleh:

Rizki Eka Putra

2211429

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2024

**LEKSIKON ARKAIS BAHASA MINANGKABAU PADA BUKU
*PALSAFAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN
ADAT MINANGKABAU***

Oleh:
Rizki Eka Putra
Universitas Pendidikan Indonesia, 2024

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora (M.Hum.) pada Program Studi Linguistik Pascasarjana

© Rizki Eka Putra 2024
Universitas Pendidikan Indonesia
Juli 2024

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.


LEMBAR PENGESAHAN

RIZKI EKA PUTRA

**LEKSIKON ARKAIS BAHASA MINANGKABAU PADA BUKU
PALSAPAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN
ADAT MINANGKABAU**

**disetujui dan disahkan
untuk mengikuti sidang tesis tahap II**

Penguji I



Yanty Wirza, S.Pd., M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP. 19770115 200501 2 003

Penguji II



Dr. Budi Hermawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730807 200212 1 002

Pembimbing I



Prof. Dr. Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19721202 199903 2 001

Pembimbing II



Prof. Eri Kurniawan, S.Pd., M.A., Ph.D.
NIP. 19811123 200501 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Linguistik
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19720916 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Leksikon Arkais Bahasa Minangkabau pada Buku *Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau*” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Rizki Eka Putra

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang memiliki pengetahuan yang Maha Luas. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menulis tesis ini dengan judul “Leksikon Arkais Bahasa Minangkabau pada Buku *Palsafah Pakaiian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang bersifat wajib untuk dapat menyandang gelar Magister Humaniora pada Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam proses penyelesaian tesis, penulis banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing I dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk arahan, sumbangsih ide yang luar biasa, dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
2. Prof. Eri Kurniawan, S.Pd., M.A., Ph.D selaku pembimbing II dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk teladan yang telah diberikan, baik itu teladan dalam berinteraksi, maupun teladan tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik.
3. Yanty Wirza, S.Pd., M.Pd., M.A., Ph.D selaku penguji I. Masukan dan saran dari Ibu sangat membantu dalam mempertajam pembahasan dalam tesis.
4. Dr. Budi Hermawan, S.Pd., M.PC selaku penguji II. Masukan dan saran dari Bapak memberikan pandangan baru bagi penulis dalam menyusun kerangka tesis.
5. Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D selaku Ketua Program Studi Linguistik. Terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam hal regulasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penelitian di saat yang tepat.
6. Senny Lusiyana, S.E selaku Sekretaris Program Studi Linguistik. Terima kasih telah menjadwalkan seminar dan sidang tesis saya di jadwal tercepat. Saya juga mohon maaf jika sering merepotkan Ibu.

7. Seluruh dosen, karyawan, dan tim keamanan yang berada di lingkungan SPs yang telah membimbing, berbagi ilmu, dan mensupport dalam proses belajar.
8. Orang tua, tiada kata yang bisa mewakili rasa syukur memiliki orang tua seperti amak dan ayah.
9. Terima kasih kepada istri dan dua anak laki-laki saya, terima kasih telah kebersamai dalam setiap langkah mencari ilmu di kota Bandung ini.
10. Terima kasih kepada Bapak St. Syahril Amga, dan responden yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang sebenar-benarnya.
11. Teman-teman seperjuangan di jurusan lingusitik, terima kasih untuk canda tawa dan dukungannya. Berkumpul Bersama kalian membuat saya merasa muda.
12. Terima kasih kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) telah mempercayai saya untuk menerima beasiswa. Semoga dengan kehadiran BPI dapat mempercepat pertumbuhan SDM masyarakat Indonesia.

**LEKSIKON ARKAIS BAHASA MINANGKABAU PADA BUKU
*PALSAFAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN
ADAT MINANGKABAU***

ABSTRAK

Pasambahan adalah tradisi lisan dari suku Minangkabau mulai ditinggalkan oleh generasi muda, dimana salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan mereka tentang arti dan makna kata arkais yang ada di dalamnya. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka *pasambahan* dan semua unsur bahasa yang terkandung di dalamnya berpotensi hilang. Padahal, *pasambahan* mengandung nilai moral dan nilai kesopanan, terutama dalam bermusyawarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksikon arkais yang terkandung dalam tradisi lisan *pasambahan*, memaparkan bentuk lingual dan proses morfologi leksikon arkais, serta mencari makna yang terkandung dalam leksikon arkais. Pemahaman arti dan makna leksikon arkais dalam *pasambahan* akan membantu generasi muda suku Minangkabau dalam mempelajari dan mewarisi warisan budaya leluhur mereka. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data utama dari penelitian berasal dari buku berjudul *Palsafah Pakaian Penghulu jo Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Proses identifikasi leksikon arkais dalam penelitian ini menggunakan dua penyaringan, pertama uji pengetahuan tentang arti kata, kedua uji keberadaan kata dalam kamus bahasa Minangkabau yang dikelola oleh balai bahasa provinsi Sumatera Barat di situs <https://limpapeh.id/>. Penelitian ini menemukan 34 leksikon arkais dari 191 leksikon yang diteliti, dengan persentase sebesar 17,8%. Leksikon arkais tersebut terdiri dari 26 kata dan delapan kata majemuk. Proses morfologi pada leksikon arkais berupa kata dasar, prefiks, dan konfiks. Makna yang ditemukan pada leksikon arkais berkaitan dengan beberapa unsur kebudayaan seperti organisasi sosial, religi, kesenian, sistem pengetahuan dan sistem peralatan hidup. Nilai budaya yang terkandung dalam leksikon arkais berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri manusia itu sendiri. Implikasi dari penelitian adalah perlu usaha lebih serius dari pemangku kebijakan dalam memperkuat pelestarian bahasa.

Kata kunci: Leksikon arkais, Minangkabau, *Pasambahan*, proses morfologi, tradisi lisan

**ARCHAIC LEXICON OF THE MINANGKABAU LANGUAGE IN BOOKS
PALSAFAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN
ADAT MINANGKABAU**

ABSTRACT

Pasambahan is an oral tradition from the Minangkabau tribe that is starting to be abandoned by the younger generation, where one of the causes is their ignorance about the meaning and significance of the archaic words contained in it. If this condition continues, then the *pasambahan* and all the language elements contained in it have the potential to be lost. In fact, *pasambahan* contains moral values and politeness, especially in deliberation. This research aims to identify the archaic lexicon contained in the *pasambahan* oral tradition, explain the lingual form and morphological process of the archaic lexicon, and search for the meaning contained in the archaic lexicon. Understanding the meaning and significance of the archaic lexicon in *pasambahan* will help the younger generation of the Minangkabau tribe learn and inherit the cultural heritage of their ancestors. This research uses a qualitative descriptive design. The main data source for the research comes from a book entitled *Palsafah Pakaian Penghulu jo Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. The process of identifying the archaic lexicon in this research uses two filters, first a test of knowledge of the meaning of words, second a test of the existence of words in the Minangkabau language dictionary which is managed by the West Sumatra provincial language center on the site <https://limpapeh.id/>. This research found 34 archaic lexicons consisting of 26 words and eight compound words. The morphological process in the archaic lexicon is in the form of basic words, prefixes and confixes. The meanings found in the archaic lexicon are related to several cultural elements such as social organization, religion, art, knowledge systems and living equipment systems. The cultural values contained in the archaic lexicon are the relationship between humans and God, the relationship between humans and nature, the relationship between humans and society, the relationship between humans and other humans, and the relationship between humans and humans themselves. The implication of the research is that more serious efforts are needed from policy makers to strengthen language preservation.

Keywords: Archaic lexicon, Minangkabau, morphological processes, oral tradition, *Pasambahan*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat, dan keberkahan-Nya yang telah diterima dan dinikmati sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **LEKSIKON ARKAIS BAHASA MINANGKABAU PADA BUKU *PALSAFAH PAKAIAN PENGHULU JO PIDATO ALUO PASAMBAHAN ADAT MINANGKABAU***. Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyandang gelar Magister Humaniora pada Program Studi Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Selama proses menyelesaikan tesis, penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, pembimbing akademik, ketua jurusan dan seluruh dosen Program Studi Magister Linguistik, teman-teman mahasiswa, serta pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam proses pelaksanaan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Sebagai kalimat penutup, penulis berharap semoga tesis ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Bandung, 10 Juli 2024

Rizki Eka Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.2.3 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian.....	9
1.5 Definisi Operasional	10
1.6 Struktur Organisasi Tesis	11
BAB 2	
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kebudayaan.....	15
2.1.1 Suku Minangkabau.....	22
2.1.2 Bahasa Minangkabau	23
2.1.3 Pasambahan dan Pakaian dalam Adat Minangkabau	24
2.2 Leksikon Arkais	27
2.3 Bentuk Lingual.....	29
2.3.1 Morfem.....	30
2.3.2 Kata	31
2.3.3 Kata Majemuk	32
2.4 Proses Morfologi.....	33
2.5 Semantik.....	35
2.5.1 Makna Leksikal	37

2.5.2 Makna Kontekstual.....	38
2.5.3 Relasi Makna.....	40
2.6 Kerangka Teori	47
2.7 Penelitian Terdahulu	47
BAB 3	
METODE PENELITIAN	53
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Prosedur penelitian.....	54
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data	54
3.2.2 Teknik Pengolahan Data	56
3.3 Instrumen Penelitian	58
3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data	58
3.3.2 Instrumen Pengolahan Data.....	59
3.4 Data dan Sumber Data	61
3.4.1 Data	61
3.4.2 Sumber Data	63
3.5 Contoh Analisis Data	65
3.6 Alur Penelitian	66
BAB 4	
TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Temuan.....	68
4.1.1 Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	68
4.1.2 Bentuk Lingual dan Proses Morfologi dari Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	71
4.1.3 Makna yang Terkandung pada Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	85
4.2 Pembahasan.....	94
4.2.1 Uraian Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	94
4.2.2 Uraian Bentuk Lingual dan Proses Morfologi dari Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	103
4.2.3 Uraian Makna yang Terkandung pada Leksikon Arkais Bahasa Minang dalam Buku <i>Palsafah</i>	105

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Implikasi.....	110
5.3 Rekomendasi	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sampul buku <i>Palsafah</i>	3
Gambar 4.1. Kadam.....	86
Gambar 4.2. Gembo.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar leksikon yang dicurigai arkais.....	60
Tabel 3.2. Tabel untuk isian wawancara.....	60
Tabel 3.3. Tabel untuk isian kuesioner.....	61
Tabel 3.4. Tabel penilaian jawaban gen milenial dan Z	65
Tabel 3.5. Tabel cek keberadaan kata dalam kamus.....	66
Tabel 4.1. Leksikon arkais bahasa Minang.....	69
Tabel 4.2. Leksikon arkais bahasa Minang berbentuk kata.....	71
Tabel 4.3. Leksikon arkais berbentuk kata dengan kategori verba.....	73
Tabel 4.4. Leksikon arkais berbentuk kata dengan kategori nomina.....	74
Tabel 4.5. Leksikon arkais berbentuk kata dengan kategori adverbia.....	74
Tabel 4.6. Leksikon arkais berbentuk kata dengan kategori adjektiva.....	75
Tabel 4.7. Klasifikasi leksikon arkais dalam bentuk kata dengan kategori polimorfemis	75
Tabel 4.8. Leksikon arkais bahasa Minang berbentuk kata majemuk.....	78
Tabel 4.9. Tipologi morfologi isolating leksikon arkais bahasa Minang..	79
Tabel 4.10. Tipologi morfologi synthesis leksikon arkais bahasa Minang..	80
Tabel 4.11. Leksikon arkais yang hanya memiliki makna leksikal.....	85
Tabel 4.12. Hubungan leksikon arkais dengan unsur budaya yang dikandungnya.....	87
Tabel 4.13. Hubungan leksikon arkais dengan nilai budaya yang dikandungnya.....	88

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1. Kerangka teori penelitian.....	47
Diagram 3.1. Perbandingan jumlah kata dan kata majemuk.....	63
Diagram 3.2. Alur penelitian menurut model Miles & Huberman.....	66
Diagram 4.1. Persentase bentuk lingual dari leksikon arkais.....	70
Diagram 4.2. Perbandingan kata monomorfemis dan polimorfemis.....	77

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R. (2017). Inventarisasi kosakata arkais sebagai upaya penyelamatan dan perlindungan bahasa Melayu kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254-265. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>
- Agustin, D., & Nurjanah, N. (2023). Makna leksikal dan kultural upacara adat Betawi: Kajian antropolinguistik. *Salingka*, 20(1), 33-50. <https://doi.org/10.26499/salingka.v20i1.832>
- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, N. S., & Putri, S. M. (2022). Pengaruh nilai Islam pada visual pakaian pengantin adat Minangkabau Koto Gadang. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(02), 215-230. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v8i02.5268>
- Alek. (2018). *Linguistik umum*. Penerbit Erlangga.
- Alwasilah, A. C. (2017). *Pokoknya kualitatif* (8th ed.). Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arwemi, A., Elmizan, G. H., & Yazan, S. (2023). Kata arkais dan hilangnya identitas budaya Kurai. Dalam *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 21(1), 39-44. <https://doi.org/10.25170/kolita.21.4831>
- Astuti, E. P., & Chandra, O. H. (2022). Prefiksasi bahasa Melayu-Tolitoli (BMTLI) pada masyarakat di Kabupaten Tolitoli. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 921-932. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.534>
- Azim, F., & Jufrizal. (2020). The archaic words of Minangkabaunese found in Padang Lua. *E-Journal of English Language & Literature*, 9(1), 32-37. <https://doi.org/10.24036/ell.v9i1.108064>
- Aziz, Z. A., Yusuf, S. B., Mustafa, F., & Munawarah, S. (2020). Acehese archaic words in Hikayat: An early influential literary work. *Lingua Cultura*, 14(2), 161-169. <https://doi.org/10.21512/lc.v14i2.6498>
- Booij, G. (2007). *The grammar of words: An introduction to morphology* (2nd ed.). Oxford University Press.

- Braginsky, V. (2001). *The comparative study of traditional Asian literatures: From reflective traditionalism to neo-traditionalism*. Routledge.
- Bukhari. (2009). Akulturasi adat dan agama Islam di Minangkabau tinjauan antropologi dakwah. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 49-63. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.658>
- Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikatif, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Campbell, Y. M. (2021). Kinship terminology of the Bau-Jagoi Bidayuh in Sarawak, Malaysia. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 833-847. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.19035>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Chambers, J. K., & Trudgill, P. (1980). *Cambridge textbook in linguistics: Dialectology*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design* (5th ed.). Sage.
- Dewi, F., Nadra, & Yusdi, M. (2017). Kosakata bahasa Minangkabau yang berpotensi arkais dalam Kaba Cindua Mato. *Salingka*, 14(2), 99-110. <https://doi.org/10.26499/salingka.v14i2.154>
- Djamaris, E. S. (1993). *Menggali khasanah sastra Melayu klasik*. Balai Pustaka.
- Fadhilah, M. A., Wilsa, W., Hariadi, J., Rizki, A., & Iswara, N. (2023). Pemertahanan kosakata arkais masyarakat Melayu Tamiang (Studi kasus pada Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 191-199. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3655>
- Fadli, M., Erwina, W., & Prahatmaja, N. (2012). Preservasi pengetahuan masyarakat Minangkabau tentang tradisi lisan Pasambahan melalui kegiatan exchange of indigenous knowledge. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1(1), 56-69.

- Fernandes, R. (2016). Tradisi pasambahan pada masyarakat Minangkabau (studi tentang pelaksanaan tradisi pasambahan manjapuik marapulai di Dusun Tampuak Cubadak, Jorong Koto Gadang, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat). 3(2), 1-15.
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life* (1st ed.). Doubleday Anchor Books.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, W., Yurisman, Y., & Gani, M. H. (2024). Meredupnya popularitas “Pasambahan Manjapuik Marapulai” pada generasi muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Koloni*, 3(1), 87-97. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.596>
- Isnendes, R. (2013). Struktur dan fungsi upacara Ngalaksa di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam perspektif pendidikan karakter [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/4060/>
- Isnendes, R. (2023). Material artifacts of Sundanese looms bearing Nyai Pohaci in the story of the Lutung Kasarung pantun. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), 752-764. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.47942>
- Jonni. (2019). Perubahan teks Pasambahan dari ritual adat ke pertunjukan tari penyambutan tamu. *Melayu Arts and Performance Journal*, 2(1), 39-50.
- Keesing, R. M., & Keesing, F. M. (1971). *New perspectives in cultural anthropology*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. PT Gramedia.
- Kurniati, Y. (2018). Bentuk, fungsi dan makna motif pada pakaian adat Bundo Kandung di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok [Tesis, Universitas Negeri Padang].
- Leech, G. (1974). *Semantic*. Penguin Books Ltd.
- Loe, E. E. Y. (2023). Kata majemuk dalam istilah uang di masyarakat Rote Dengka. *Linguistik Indonesia*, 41(1), 89-104. <https://doi.org/10.26499/li.v41i1.388>

- Machinyise, E. (2018). Factors contributing to language endangerment of minority languages in rural communities near mine towns of Zambia: A case study of Lamba and Swaka languages. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 23-27. <https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20180702.11>
- Maresa, A. (2009). Estetika simbolis dalam busana pengantin adat Minangkabau di Padang. *Jurnal Filsafat*, 19(3), 255-272. <https://doi.org/10.22146/jf.3438>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Moeis, I., Febriani, R., Sandra, I., & Pabbajah, M. (2022). Intercultural values in local wisdom: A global treasure of Minangkabau ethnic in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, 9(1), 2116841. <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2116841>
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthalib, K. A., Rahmah, S., & Aziz, Z. A. (2022). Acehese lexical and grammatical collocations of the North Aceh dialect. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 832-850. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.22680>
- Nadra, N. (2018). The archaic forms of the Kamang Hilir isolect of the Minangkabau language. *EUDL* 2. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.24-1-2018.2292379>
- Netra, I. M. (2019). Menemukanali leksikon-leksikon arkais pada bidang obat-obatan tradisional Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(2), 449–474. <https://doi.org/10.24843/JKB.2019.v09.i02.p09>
- Payne, T. E. (2014). *Describing morphosyntax* (14th ed.). Cambridge University Press.
- Perbukuan, B. P. B. dan. (2019). *Bahasa dan peta bahasa di Indonesia* (6th ed.). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Perbukuan, B. P. B. dan. (2023, June). *Bahasa dan peta bahasa di Indonesia*. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=15&idp=Sumatra%20Barat>

- Puspita, D., & Yusuf, K. (2023). Categorizing obsolete, archaic, and classic words in an Indonesian dictionary. *Lexicography*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.1558/lexi.24757>
- Putra, R. E., Isnendes, R., & Kurniawan, E. (2024). Makna kata arkais pada buku *Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau*. *Journal on Education*, 6(2), 13633-13642. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5091>
- Qodim, H., Rohandy, F., & Kurniawan, E. (2022). Arabic lexicon in Sundanese language: An ethnolinguistic study on the pilgrimage ceremony of the indigenous people in Dukuh village. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(2), 361-373. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i2.45195>
- Raco, R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Reniwati, & Khanizar. (2022). Leksikon nama peralatan rumah tangga masyarakat Minangkabau: Gambaran dinamika masyarakat. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 141-152. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i.4169>
- Rizkia, I., Ernanda, E., & Izar, J. (2023). Makna leksikal dan makna kultural pada ornamen-ornamen dan peninggalan-peninggalan sejarah di Rumah Tuo Rantau Panjang: Kajian etnolinguistik. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 141-150. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23262>
- Sallabank, J. (2013). *Attitudes to endangered languages: Identities and policies*. Cambridge University Press.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik*. Poda.
- Siminto. (2013). *Pengantar linguistik* (1st ed.). CV. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Siregar, F. A., Yulika, F., Nofialdi, N., Harahap, I., Ridwan, B., & Syahputra, I. (2022). Merantau in the ethnic tradition of Minangkabau: Local custom without Sharia basis? *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 6(1), 2549–3167. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v6i1.9954>
- Sitairesmi, N., & Fasya, M. (2011). *Pengantar semantik bahasa Indonesia* (1st ed.). UPI Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Surbakti, E. B. (2014). Kekerabatan bahasa Karo, Minang, dan Melayu: Kajian linguistik historis komparatif. *Jurnal Metamorfosa*, 2(1), 1-21. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/91>
- Tandiko. (1994). *Sumarak Nagari*. Pustaka Indonesia.
- Trask, R. L. (2010). *Why do languages change?* Cambridge University Press.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas linguistik umum* (9th ed.). Gajah Mada University Press.
- Widiyanto. (2018). Kosakata pakaian adat Dayak Kanayatn di Kecamatan Sadaniang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 34-43. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i4.24869>
- Widya, N. F. N. (2020). Coherence discourse strategy of Pasambahan: Minangkabau cultural discourse. *Linguistik Indonesia*, 38(1), 35-55. <https://doi.org/10.26499/li.v38i1.119>
- Wulandari, R., Rijadi, A., & Widjajanti, A. (2020). Kata arkais pada Hikayat Hang Tuah I dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas X. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2445>
- Yanti, A. F., & Surana, S. (2021). Proses afiksasi bahasa Jawa pada novel *Wedhus Gembel Gunung Merapi* karya Suci Hadi Suwita (kajian morfologi). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(4), 1478–1501. <https://doi.org/10.26740/job.v17n4.p1478-1501>
- Yazan, S. (2019). Surau di dunia maya (reinkarnasi tambo Minangkabau di era konvergensi media). *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 90-95. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v2i2.494>
- Yuningsih, E. (2022). Konsep green architecture dalam leksikon etnoarsitektur Keraton Kasepuhan Cirebon dalam menyikapi isu SDGs [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/88392/>